

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK SUKU LAUT DI DESA KELUMU KABUPATEN LINGGA

Alfianni Nayangsari¹, Adji Suradji Muhammad², Ramadhani Setiawan³
Nayangsari25@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Education is the foundation of hope for improving the quality of human resources and is a human right for every human being, because education is an inseparable part of the life of social beings, for that education must be given to all communities, including the marine tribe community which is included in the category of indigenous peoples who live in hard-to-reach areas. This study aims to determine the strategy of the Lingga Regency Government in improving the education of marine tribal children in Kelumu Village, the research method used in this research is descriptive qualitative with informants namely the head of the education office, the Head of Kelumu Village, the Customary Head, and several Sea Tribe community. Data were collected through interviews, observation and documentation. By using the theory of Fred R David where there are 3 indicators, namely; strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation. The results of the research show that the government has developed a strategy to improve the education of sea tribe children through the education office by conducting equalization of education for school age children, especially for marine tribe children as evidenced by the existence of programs that have been created and implemented, as well as a literacy school development plan. However, the current program is deemed to be insufficient for the improvement of the children of the sea tribe, considering that the children of the sea tribe have different characteristics from most children.

Keywords: strategy management, education, sea tribe.

I. Pendahuluan

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan hak asasi bagi setiap manusia, sebab pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan makhluk sosial, untuk itu pendidikan wajib diberikan kepada seluruh masyarakat, tanpa terkecuali masyarakat yang hidup di kota maupun daerah terpencil, lokasi daerah yang terpencil dan jauh dari kota tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tidak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke - 4, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dapat terwujud secara adil dan merata.

Pendidikan dan kemiskinan merupakan satu kesatuan yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pada masyarakat miskin pendidikan merupakan sesuatu yang jauh dari jangkauan, sehingga banyak masyarakat miskin yang tidak merasakan pendidikan yang layak, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar, kurangnya rasa keingintahuan, dan lingkungan yang tidak mendukung untuk memperoleh pendidikan.

Pemerintah mengusahakan pendidikan sehingga tidak ada masyarakat yang mengalami ketertinggalan pendidikan termasuk juga masyarakat terpencil yang kurang terjamah oleh pendidikan. Salah satu elemen masyarakat yang kurang mendapat manfaat dari pendidikan di kepulauan riau adalah masyarakat suku laut, kelompok ini merupakan salah satu suku asli yang mendiami provinsi kepulauan riau.

Pemerintah dalam menjalankan fungsinya melakukan berbagai upaya terkait masalah pendidikan anak suku laut. Upaya ini bertujuan untuk menanggulangi masalah pendidikan dalam bentuk program-program dan pemberdayaan pendidikan, tetapi program yang dijalankan belum terealisasi dengan baik sehingga penulis merasa urgensi lebih kepada masalah pendidikan anak suku laut dikarenakan kesenjangan pendidikan benar-benar terasa antara masyarakat biasa dan masyarakat suku laut, padahal mereka tinggal berdampingan dengan warga biasa di Desa Kelumu.

Rendahnya partisipasi pendidikan anak suku laut juga dikarenakan tidak ada program pemerintah yang dibuat untuk membangkitkan semangat anak suku laut, harusnya anak-anak suku laut diberikan keistimewaan agar mau pergi bersekolah atau paling tidak adanya program penunjang pendidikan lainnya yang bisa diikuti anak-anak suku laut seperti sekolah non formal.

II. Metode Penelitian

A. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Faisal dalam Bungin (2005:34) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif upaya untuk memahami suatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya itu sendiri”. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

- a Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan segera melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki atau diteliti.
- b Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih secara langsung ataupun tidak langsung terhadap masing – masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.
- c Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan mengandalkan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen – dokumen yang ada dalam lokasi peneliti.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema seperti apa yang disarankan oleh data (Moeleong, 2005 : 35) . Langkah analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi data yang ada, kemudian merangkum data – data yang perlu, memilih hal – hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal – hal yang penting, penyajian data yang nantinya akan dilakukan dalam bentuk uraian – uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Pemerintah daerah kabupaten lingga selama ini sudah berusaha memenuhi dan melindungi hak-hak dasar masyarakat suku laut. Pemda setempat berupaya semaksimal mungkin untuk

menjadikan isu keterbelakangan Suku Laut di sektor pendidikan sebagai bagian dari RPJMD. Niat baik tersebut akan diwujudkan dalam sejumlah program dan penganggaran yang akan mendapat dukungan dari Bappeda dan dimuat dalam RKA-KL Dinas Pendidikan. teori Fred R David dimana ada 3 indikator yaitu : formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

- a. Formulasi strategi Perumusan strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang terdiri dari cara atau langkah-langkah untuk menentukan strategi tertentu yang terbaik untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan visi misi yang dijalankan oleh Pemerintah kabupaten Lingga , diharapkan mampu meningkatkan pendidikan terhadap Masyarakat Suku Laut. Pendidikan tentunya menjadi faktor utama dalam perkembangan masyarakat. Visi dan misi pemerintah kabupaten lingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kesadaran soal pendidikan wajib usia dini. Dengan pendidikan yang baik maka masyarakat tentunya akan mampu beradaptasi dengan perkembangan global saat ini. Dalam pelaksanaan strategi pemerintah kabupaten lingga untuk mencapai tujuannya yaitu pemerataan pendidikan kepada seluruh masyarakat kabupaten lingga terkhusus masyarakat anak suku laut.
- b. Implementasi strategi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi. Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat seperti dua sisi mata uang. Adapun program yang dilakukan untuk pendidikan anak suku laut pada saat ini salah satunya PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) dan BOSDA untuk beasiswa anak-anak kurang mampu bukan hanya untuk anak suku laut. Pengalokasian anggaran dalam sebuah kebijakan menjadi point penting ataupun point utama ketika akan menjalankan suatu program. Anggaran ini biasanya didapatkan melalui dana pemerintah, swasta, hibah ataupun perorangan. seperti halnya dalam bidang pendidikan pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kabupaten lingga memiliki anggaran untuk pemerataan pendidikan
- c. Evaluasi strategi itu sendiri. pada tahapan ini penting untuk mengetahui bahwasanya strategi yang awalnya diformulasikan berjalan dengan baik atau tidak pada tahap implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dan melihat strategi yang telah dijalankan oleh pemerintah kabupaten lingga. Peneliti melihat bahwa pendidikan masih sangat kurang pada anak suku laut walaupun angka anak sekolah pada masyarakat suku laut khususnya masyarakat kelumu pada tingkat sekolah dasar sudah jauh membaik. Hampir semua anak-anak pada usia sekolah dasar pergi kesekolah karena fasilitas jalan yang sudah sangat memadai. Tetapi pada tingkatan selanjutnya yaitu smp dan sma masih banyak yang tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan tidak adanya transportasi menuju ke sekolah.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat peneliti di lapangan, adalah sebagai berikut :

- a. Formulasi strategi pemerintah kabupaten lingga mengacu pada visi dan misi dinas pendidikan yaitu pemerataan pendidikan serta tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam meningkatkan fasilitas desa untuk mempermudah mobilitas anak-anak suku laut dalam menempuh pendidikannya. Rencana pembuatan sekolah literasi dirasa langkah yang cukup baik, dimana anak-anak ini yang belum terlalu terbiasa dengan lingkungan sosial selain mereka. Sekolah literasi mungkin bisa menjawab ketakutan mereka akan berada dilingkungan yang asing buat mereka.

- b. Implementasi strategi yang dilaksanakan pemerintah kabupaten lingga saat ini yaitu merujuk ke visi misi kabupaten lingga tentang pemerataan pendidikan formal untuk semua anak-anak pada semua golongan. Beberapa program yang dijalankan saat ini mencakup ke semua golongan bukan hanya untuk anak suku laut. Implementasi strategi pemerintah untuk anak-anak suku laut dirasa masih sangat kurang karena ada beberapa kendala seperti tidak adanya transportasi menuju ke sekolah dan juga kebijakan pemerintah daerah dirasa belum cukup untuk sampai ke anak-anak suku laut.
- c. Evaluasi strategi pemerintah kabupaten lingga dalam peningkatan pendidikan anak suku laut. Formulasi strategi yang direncanakan khusus anak suku laut belum diimplementasikan hanya baru sebatas wacana, program yang dijalankan pemerintah saat ini untuk pemerataan pendidikan ke semua kalangan. Program yang dijalankan saat ini dirasa masih sangat kurang untuk peningkatan anak-anak suku laut mengingat anak suku laut punya karakteristik yang berbeda dengan anak-anak kebanyakan.

V. Daftar Pustaka

- Fred R. David. (2011). *Manajemen Strategi Konsep.* (Jakarta : Salemba empat)
- Goldworthy dan Ashley. (1996). *Australian Public Affairs Information Service, Australia: APAIS.*
- [John A. Pearce II & Richard B. Robinson \(2013\).](#) *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*, (Jakarta: [Salemba Empat](#))
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen(Yogyakarta: ANDI, 2009)., *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung,
- Mika Wildha. DKK. (2017). *Pelayanan Pendidikan Bagi Komunitas Adat.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Revisi.)* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik.*Bandung CV.Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.